

**A.ALIN DE : SOSOK SENIMAN TEATER SUMATERA  
BARAT (1979-2007)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Di Jurusan fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**AMI SAFITRI**  
**2009/97151**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : A. Alin De: Sosok Seniman Teater Sumatra Barat  
(1979-2009)  
**Nama** : Ami Safitri  
**NIM/TM** : 97151/2009  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

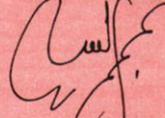
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Etmi Hardi, M. Hum  
NIP.196703041993031003

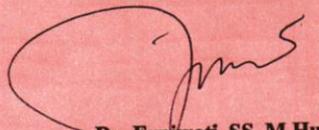
Pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag. M.Hum  
NIP. 197201212008121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP.197104061998022001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

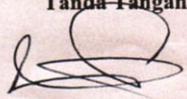
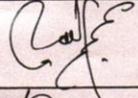
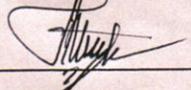
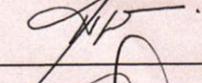
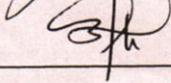
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 1 Agustus 2016**

**A..Alin De: Sosok Seniman Teater Sumatera Barat (1979-2007)**

**Nama : Ami Safitri  
NIM/BP : 97151/2009  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2016**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda-Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Etmi Hardi, M.Hum</b>	1. 
<b>Sekretaris</b>	<b>: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum</b>	2. 
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum</b>	3. 
	<b>Hendra Naldi, SS, M.Hum</b>	4. 
	<b>Drs. Zul Asri, M.Hum</b>	5. 

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

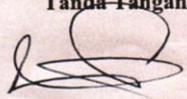
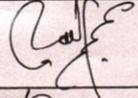
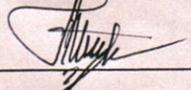
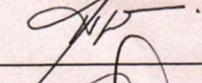
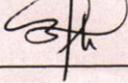
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 1 Agustus 2016**

**A..Alin De: Sosok Seniman Teater Sumatera Barat (1979-2007)**

**Nama : Ami Safitri  
NIM/BP : 97151/2009  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2016**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda-Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Etmi Hardi, M.Hum</b>	1. 
<b>Sekretaris</b>	<b>: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum</b>	2. 
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum</b>	3. 
	<b>Hendra Naldi, SS, M.Hum</b>	4. 
	<b>Drs. Zul Asri, M.Hum</b>	5. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ami Safitri  
NIM/BP : 97151/2009  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“A.Alin De: Sosok Seniman Teater Sumatra Barat (1979-2007)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Saya yang menyatakan,



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP. 197104061998022001



Ami Safitri  
NIM.97151/2009

## ABSTRAK

Ami Safitri. 2009/97151. A.Alin De: Sosok Seniman Teater Sumatera Barat (1979-2007). **Skripsi**. Program Studi pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2016

Skripsi ini merupakan kajian biografi yang menggambarkan perjalanan hidup A.Alin De dari lahir hingga akhir hayat. Biografi ini pantas ditelusuri karena peranan penting di Sumatra Barat khususnya dunia teater, akan tetapi peranan penting tersebut tidak banyak orang yang mengetahuinya terutama orang Sumatera Barat. Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana proses yang dilalui A.Alin De sehingga menjadi seorang seniman teater. Studi ini bertujuan untuk memperlihatkan perjalanan hidup dan mendeskripsikan perkembangan eksistensi sanggar dan karya A.Alin De.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah melalui berapa tahap, *pertama* heuristik, yaitu pengumpulan data atau sumber. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan wawancara atau studi lapangan. Tahap *kedua*: Tahap *kedua*; kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik intern dan ekstern Kritik ini dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan A.Alin De di Seni lukis dan Teater. Tahap *ketiga*; analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. Tahap *keempat* penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah ( skripsi).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sosok Alin De memberikan kontribusinya dalam perkembangan seni teater di Sumatera Barat. Ia mampu membuktikan bahwa untuk bisa menjadi seorang seniman Teater tidak harus Pindah ke Ibukota seperti seniman-senimannya terdahulu. A.Alin De telah membuktikan kiprahnya di bidang teater bersama Sanggar Dayung-Dayung A.Alin De sukses mementaskan karya-karyanya. A.Alin De juga dikenal sebagai sutradara dalam pembuatan naskah drama yang isinya lebih banyak diambil dari novel-novel klasik dan kehidupan sosial di Sumatra barat. Dalam keadaan sakit ia masih mampu menggarap pementasan meskipun akhirnya tidak dapat ia saksikan karena tutup usia pada saat akan dilaksanakannya pementasan drama Pelarian pada tahun 2007 di Taman Budaya Sumatra Barat.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “A.Alin De: Sosok Seniman Teater Sumatera Barat (1979-2007) ”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Tanpa arahan, bimbingan, kritik, dan saran itu penulis tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sabar dan memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi pada penulis selama penulis menempuh jenjang pendidikan hingga kini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing 1 dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Kepada keluarga Alm. A.Alin De yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan semua informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Ibrahim Ilyas, Ibu Ei Fahmi amir dan Ibu Agustina Erika yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi.
6. Buat teman teman seangkatan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasinya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan dan kekurangan selama ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Padang.....Agustus 2016

Ami Safitri

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka	
a. Studi Relevan .....	9
b. Kerangka Konseptual .....	10
E. Metode Penelitian .....	17
<b>BAB II BIOGRAFI SINGKAT A.ALIN DE</b>	
A. Masa kecil .....	20
B. Masa Pendidikan .....	24
C. Masa Berkeluarga.....	2

### **BAB III PERJALANAN KARIER SEBAGAI SEORANG SENIMAN**

A. Menjadi Seniman Pelukis .....	36
B. Beralihnya ke Dunia Teater .....	41
C. Mendirikan sanggar Dayung-Dayung .....	49
D. Karya-karya dan Pementasan A.Alin De.....	56

### **BAB IV**

<b>KESIMPULAN</b> .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dalam bentuk aktifitas manusia yang bermuatan nilai, norma, dan estetika. Kesenian terbentuk adanya pola hubungan antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, hal ini dibangun atas kesadaran saling membutuhkan akan sesuatu nilai estetika dalam kehidupannya. Kesenian dimiliki oleh individu dalam masyarakat maupun kelompok masyarakat, sehingga kesenian melekat erat pada individu dan masyarakat, dengan segala nilai dan norma yang mengiringi kesenian tersebut.<sup>1</sup>

Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, tari, sastra, dan teater.<sup>2</sup> Dalam tiap bidangnya seniman dijuluki bermacam macam nama seperti seniman musik dikenal dengan musisi, seniman tari dikenal sebagai penari dan *koreografer*<sup>3</sup>, seniman sastra dikenal dengan sastrawan, dan lain-lain.

---

<sup>1</sup>Nasbary Couto dan Indra Yuda (2012) *Pengantar Sosiologi Seni*. Padang UNP Press. Hal 83

<sup>2</sup> Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung. ITB. (hal:45)

<sup>3</sup> Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, Koreografer merupakan seni menciptakan dan menguiah tari menjadi suatu pola gerakan-gerakan . Koreografer adalah orang yang merancang gerakan tari(koreografi):Wikipedia di unduh pada tanggal 20 februari 2014

Biografi merupakan unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis antara lain oleh historiografi. Pada zaman klasik itu biografi telah termasuk bidang sejarah yang populer dan menarik serta menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Dipandang dari sisi teknik penulisan memang perlu diakui bahwa biografi menuntut kemahiran dalam pemakaian dan penggunaan bahasa dan retorik tertentu, pendeknya dibutuhkan seni menulis. Jadi, disinilah terlihat bahwa sejarah lebih merupakan seni daripada ilmu

Penulisan biografi dianggap sangat penting karena biografi memaparkan riwayat hidup seorang tokoh yang dianggap berjasa. Seperti yang dikatakan budayawan Asrul Sani bahwa biografi juga mencakup penulisan tentang orang-orang kecil yang memiliki arti penting dan berjasa bagi orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang dijadikan sebagai objek biografi bukan hanya berasal dari kalangan politikus, tetapi juga bisa berasal dari bidang agama, ekonomi, pendidikan, bahkan hingga kebidang olahraga yang dianggap berjasa.<sup>4</sup>

Jika diperhatikan dari banyaknya penulisan tentang biografi sebagian besar membahas tokoh-tokoh besar yang dianggap berjasa terutama kepada negara. Sedangkan tulisan tentang biografi orang-orang kecil sulit ditemukan atau jarang yang membahas, padahal orang kecil itu banyak mempunyai peran dan memiliki arti untuk kehidupan masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>4</sup>Asrul sani, "*Banyak Tokoh Berlaku Transparan*" . dalam Suara Pembaharuan. (Sabtu 24 April 1993). Dikutip dari Skripsi Ira zahara, Syamsuardi DT. Marajo Nan Kuning: Perintis Sistem Pembibitan Dan Pemasaran Ikan di Mungo Kabupaten 50 Kota. (Padang : UNP, 2006). Hal 1.

Biografi merupakan salah satu dari cabang ilmu sejarah, sejak zaman klasik biografi telah ditulis, antara lain oleh *Tacitus*.<sup>5</sup> Sejak itu biografi termasuk dalam sejarah yang populer. Secara etimologis biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Bios* yang berarti hidup, dan *Grhapien* yang berarti tulis, jadi biografi adalah penulisan tentang riwayat hidup seorang tokoh pada masa lalu. Jhon A. Garraty menjelaskan bahwa Biografi adalah catatan tentang hidup seorang tokoh. Biografi meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar, dan ada pendapat yang mengatakan bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi.<sup>6</sup>

Penulisan biografi pada saat ini, khususnya di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, biografi yang dituliskan tidak hanya menceritakan tentang riwayat hidup tokoh politik dan pejuang saja tetapi juga bisa berasal dari bidang agama, ekonomi, seniman dan pengusaha. Melalui biografi diharapkan dapat mengungkapkan pemikiran atau pandangan tokoh yang dapat menjadi cerminan bagi generasi sesudahnya karena sudah berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara “*Mutawatir*”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sartono Kartodirdjo (1993) *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta Gramedia hal : 76

<sup>6</sup>Kutowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Hal : 203

<sup>7</sup>*Muttawatir* secara bahasa adalah *isim fa'il* dari at-tawatur yang artinya berurutan yang terdapat dalam Hadist Muttawatir. Muttawatir artinya segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai seorang yang pantas menjadi tokoh.

Selain dokumen-dokumen sejarah, sastra bisa juga dijadikan salah satu sumber sejarah. Sebagaimana pandangan dari Sutan Takdir sastra adalah hal yang terlalu penting untuk digunakan sebagai sarana pendidikan bangsa atau untuk seni akan tetapi karena bangsa Indonesia dalam masa perjuangan untuk membentuk kebudayaan yang baru, maka tiap seniman sebagai anggota masyarakat harus ikut dalam perjuangan kebudayaan, sastra harus bertanggung jawab untuk kemajuan bangsa.<sup>8</sup> Menurut sejarawan Taufik Abdullah, bahwa membaca biografi dapat mendekatkan kita pada gerak sejarah yang sesungguhnya, membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan manusia dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan masyarakat.<sup>9</sup>

Di Minangkabau banyak sekali terdapat tokoh-tokoh sastrawan yang terkenal seperti A.A. Nafis, Asrul Sani dan Wisran Hadi yang namanya lebih dikenal karena suara kritisnya dan banyak dibicarakan karena ditemukan sejumlah hasil karyanya dibidang sastra seperti carpen maupun yang dipentaskan.<sup>10</sup> Diantara tokoh-tokoh yang telah melahirkan berbagai karya ada juga pelaku seni yang tidak terlalu dikenal baik oleh masyarakat akan tetapi jasanya berpengaruh di dunia seni. Salah satunya adalah A.Alin De, yang merupakan salah satu sastrawan yang memiliki peran di dalam perkembangan seni di Minangkabau.

---

<sup>8</sup>Sarwadi, *Sejarah Sastra Indonesia Modern*, (yogyakarta: Gama Media. 2004), hal 71-72. Dikutip dar Skripsi Yurnal Andra, *Study Pemikiran Sutan Takdir Alisyahbana dalam Novel Layar Terkembang*,(Padang: UNP. 2002), hal 36.

<sup>9</sup> Taufik Abdullah, *Mengapa Biografi Dalam Majalah Prisma*, Jakarta: edisi 8 Agustus 1977

<sup>10</sup> Mahmud Emil, "*Ibenzami Biografi seorang Komposer Musik*". *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Unand)

A. Alin De adalah salah seorang seniman Teater yang berasal dari Sumatera Barat yang bernama lengkap Asril Alin Deman, A. Alin De dilahirkan di Padang pada 4 Maret 1952 dan mulai menekuni dunia seni sejak masa remaja. Ia dilahirkan dari keluarga sederhana pasangan dari Bapak Djarinan dan Ibu Nurjani. A. Alin De menyelesaikan pendidikan di Sekolah Seni Rupa Indonesia Padang dan Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia Yogyakarta. Ia pernah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yang ditempatkan di Aceh dan di Pasaman, tetapi kemudian ia mengundurkan diri sebagai PNS karena cara pikir beliau yang bebas dan tidak ingin terikat oleh aturan-aturan dari pemerintah.<sup>11</sup>

Pada tahun 1979 A. Alin De mendirikan Sanggar Dayung-Dayung bersama Emi Amir yang merupakan istri pertamanya. Sanggar dayung-dayung ini awalnya terletak di taman Budaya, kemudian dipindahkan ke Kayu Tanam yang letaknya di dalam lingkungan INS Kayu Tanam. A. Alin De bukan pengajar tetap melainkan pelatih ekstrakurikuler dari siswa-siswa INS Kayu Tanam yang berlatih teater, puisi dan seni lukis kepadanya di sanggar tersebut. A. Alin De mulai menetap ke Kayu Tanam pada tahun 1987, karena istri keduanya merupakan pengajar di INS Kayu Tanam. Selama menetap di sana, ia tetap melakukan pementasan teater diberbagai acara kesenian, A. Alin De juga aktif didalam kegiatan organisasi sejak tahun 1978, antara lain Komite Seni Rupa Badan koordinasi Kesenian Sumatera Barat (1978-1992), Komite Teater Dewan Kesenian Sumatra Barat DKSB (1993-1997), Ketua Pelaksana Harian Dewan Kesenian Padang (2000-2002), Ketua Badan Koordinasi

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Erlina Ernawati tanggal 28 November 2014

Kesenian (BKKI) Sumatera Barat (2002-2007), dan Sekretaris Dewan Kesenian Padang Pariaman (2003-2007) sampai menghembuskan nafas terakhir pada tahun 2007. A.Alin De meninggal di saat dalam proses penggarapan naskah *Drama Pelarian* pada tahun 2007.<sup>12</sup>

Eksistensi A.Alin De sebagai seniman teater semakin cermelang dengan ikutnya Sanggar Dayung-Dayung dalam berbagi pertunjukan teater yang dipentaskan di berbagai gedung teater yang ada di Indonesia. Pada tahun 1980 misalnya, A.Alin de diminta oleh Dewan Kesenian Jakarta untuk membacakan konsep-konsep pertunjukan teaternya dalam acara “Temu Teater 80” di Taman Ismail Marzuki. Pada tahun 1999, dalam acara Temu Teater Indonesia di Yogyakarta, A.Alin De juga diminta oleh Dewan Kesenian Jakarta menjadi salah satu pemakalah dalam kegiatan Diskusi yang digelar. Ia membawakan makalah yang berjudul “*Sumbangan Teater Modern di Indonesia*”.<sup>13</sup>

Banyak hal yang menarik dari sosok A.alin De ini berkaitan dengan perannya di dunia seni. Ia dikenal sebagai seniman di kalangan masyarakat seni lukis Indonesia. Meski sudah menjadi pelukis yang namanya dikenal secara Nasional namun kecintaannya terhadap Sumatra Barat tidak pernah pudar. Selama menjalani aktifitas sebagai seniman ia memilih tinggal di kampung halaman serta menetap di Sumatra Barat dari pada tinggal di kota-kota besar di

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Yudhistira tanggal 28 November 2014

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Jamalus tanggal 23 april 2015

Pulau Jawa, dengan pertimbangan agar bias tetap dekat dengan keluarga, sekaligus membuktikan komitmennya untuk mengabdikan di kampung halaman.<sup>14</sup>

Pertunjukan-pertunjukan yang pernah digelar semasa A.Alin De hidup antara lain, tahun 1979 *Ibu Seorang Penghianat*, Tahun 1980 *Malin Kundang* (versi Minangkabau), tahun 1981 *Maria Zaitun*. Tahun 1986 *Menyeratus Hari*, tahun 1997 *Pak Menteri Mau Datang*. Sampai pada tahun 2007 pertunjukan terakhirnya adalah *Pelarian*.<sup>15</sup> Pada berbagai organisasi Kesenian A.Alin De banyak memberikan kontribusi ide dan pemikiran-pemikirannya, terutama bagi eksistensi masyarakat kesenian Sumatera Barat dimasa itu, segala ide dan pemikiran A.Alin De itu pula yang kiranya memberikan semangat bagi banyak seniman ternama di Sumatera Barat.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat berbagai kegiatan yang telah dilakukan serta perannya yang besar dalam perkembangan seni teater di Sumatera Barat, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tentang Biografi A.alin De. Penulis ingin melihat sisi kehidupan A.Alin De sebagai seniman teater serta usaha-usaha yang dilakukannya untuk perkembangan seni teater dengan mendirikan Sanggar Dayung-Dayung.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Erlina Ernawati tanggal 28 November 2014

<sup>15</sup>[WWW.Sumbaronline.com/Tribute to A.Alin De](http://WWW.Sumbaronline.com/Tribute%20to%20A.Alin%20De), Di akses tanggal 28 Februari 2012

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Jamalus tanggal 23 April 2015

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih berfokus, maka perlu ditetapkan batasan masalahnya baik batasan temporal, maupun batasan spasialnya. Batasan temporalnya dimulai semenjak A.Alin De mulai mendirikan sanggar Dayung-Dayung pada tahun 1979 hingga tahun 2007.

Secara temporal tahun 2007 diambil sebagai batasan akhir, A.alin De pada saat itu aktifitasnya berhenti karena disebabkan sakit dan ia meninggal pada tahun 2007. Batasan spasialnya adalah Kota Padang karena beliau lahir dan menetap di Kota Padang.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar Belakang A.alin De sehingga menjadi Seniman Teater?
2. Bagaimana kiprahnya dalam Sanggar Teater Dayung-Dayung ?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan biografi perjalanan hidup A.alin De dan mendeskripsikan hasil-hasil karyanya sebagai seorang seniman teater.

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi seniman teater di Sumatera Barat dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang tokoh yang mulai terlupakan dan dapat memberikan sumbangan secara akademik.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Beberapa penulisan tentang biografi orang atau tokoh yang berkecimpungan di dalam dunia seni dalam bentuk skripsi antara lain, skripsi Emil Mahmud yang berjudul "*Ibenzani Usman*", *Biografi Seorang Composer*. Skripsi ini mengambarkan aktivitas dan perjalanan hidup ibenzani Usman, selain itu juga ada skripsi Elvis Rama berjudul "*Hoerijah Adam, Biografi Seorang Tokoh Kesenian Minangkabau (1936-1971)*". Skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan hidupnya yang sudah lama berkecimpung dibidang seni.

Kemudian tulisan Wendra Wahyudi, *Syofyani Bustamam: Biografi seniman seorang Tari Minang Kabau(1968-2005)*. Skripsi ini menceritakan tentang perjalanan seni Syofyani Bustamam yang telah tampil diberbagai daerah, nasional dan internasional. Selanjutnya skripsi dari Yosi mitra yang berjudul *Jejak seniman dari Tanah Rao*. Penelitian ini menggambarkan perjalanan hidup Asrul Sani dalam pola hidup masyarakat tradisional yang kemudian mampu menjadi seorang seniman berbakat yang menghasilkan karya-karya monumental. Selain itu juga tulisan Fauzan Ismail *Biografi Harun Nahri Pelestari Seni Pertunjukan Tradisional Kerinci*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang riwayat seorang seniman seni tradisional yakni Harun Nahru yang memiliki peranan penting terhadap perkembangan kesenian tradisional.

### **2. Kerangka konseptual**

### a. Biografi

Biografi adalah laporan tentang kehidupan yang sebenarnya dan bukan rekayasa atau mengada-ada dan biografi adalah menulis sesuatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya.<sup>17</sup> Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih tertarik pada orang-orang yang benar terjadi.

Menurut Bambang Sumadio, menulis biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dengan demikian penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk perbendaharaan sumber pengetahuan kita mengenai masa lampau. Dapat dikatakan bahwa semua tradisi penulisan sejarah mengenai kisah-kisah tentang kehidupan seseorang umumnya mereka adalah tokoh-tokoh yang dianggap perlu dikenal.<sup>18</sup>

Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat *humanocentik*, yakni sejarah yang serumpun (*focus*) pada aspek manusia sebagai actor sejarah yang diteliti/aspek biografi dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia dan bukan tentang fisik/alam non manusia. Dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi dan bisa juga kolektif), (prosografi :biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (Raja, Pangeran, orang terkenal, atau kelompok masyarakat) seperti umat

---

<sup>17</sup>Sutrisno Kutoyo (1985). *Suatu Pendekatan tentang Penulisan Pahlawan*. Jakarta: PISDN, hal 28. Dala skripsi Yosi Mitra: 2008

<sup>6</sup>Drs Bambang Sumadio. *Beberapa Catatan tentang pepnulisan Biografi Pahlawan* Jakarta;PISDN. 1975. Hal. 15

islam, penduduk desa, gembok pemerintahan, tukang becak, sopir angkot, seniman, jemaah haji dan mahasiswa.<sup>19</sup>

Penelitian ini sesungguhnya memfokuskan pada biografi tokoh yang dianggap telah berjasa bagi banyak orang. Pada intinya, suatu penulisan biografi dapat diwujudkan melalui watak atau pribadi dan pengalaman seseorang, yakni tokoh pada biografi tersebut.

Penulisan biografi merupakan bagian dari penulisan sejarah yang sudah lama dikenal orang, namun tetap menarik dan banyak dibutuhkan. Dengan menulis biografi dapat diketahui riwayat hidup seseorang terutama tokoh-tokoh yang dianggap berjasa. Studi biografi berusaha mengungkapkan aktifitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis. Dari penulisan biografi baik tingkah laku politik maupun pemikiran dan perjuangan seseorang, tidak saja akan diketahui riwayat hidupnya tapi juga tergambar situasi masyarakat yang mengelilingi tokoh.

Penulisan biografi dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk penulisan. Pertama penulisan biografi berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang kedua penulisan biografi berdasarkan topic atau tema (tematis) dan yang ketiga perpaduan dari penulisan kronologis dan tematis (umum).<sup>20</sup>

## **b. Tokoh**

---

<sup>19</sup>Mestika Zed. *Metodologi Sejarah : Teori dan Aplikasi*, Padang:UNP. Press, 1983, hal 14

<sup>20</sup>Abdurrahman Surjomihardjo, *Menulis Riwayat Hidup, Pemikiran Biografi dan Kesenjangan: Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983) hal. 71

Menurut Arif Furchan dalam bukunya *Studi Tokoh: metode penelitian mengenai tokoh*, tokoh yang dimaksud ialah orang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya<sup>21</sup>. Seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator<sup>22</sup>, yaitu:

- 1) Berhasil di bidangnya. Orang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- 2) Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non- fisik yang dapat dilacak jejaknya. Artinya, karya itu masih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa itu merupakan karya sang tokoh.
- 3) Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>21</sup> Arif Furchan. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal 22

<sup>22</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. Hal 11-13.

- 4) Ketokohnya diakui secara mutawahir. Artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas dijadikan tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.

Dengan mengenali watak dan karakternya bisa memudahkan orang untuk mempelajari masa lampau, terutama sejarah yang berkaitan dengan peran tokoh tersebut dalam zamannya. Ini penting karena menulis sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dengan demikian penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk perbendaharaan dan sumber pengetahuan mengenai masa lampau.<sup>23</sup>

### c. Seniman

Seniman berasal dari kata seni atau dalam Bahasa Inggris sebagai padanan kata Art, seni adalah ekspresi perasaan yang mampu mencerminkan perasaan seluruh umat manusia. Oleh karena itu seni diwujudkan oleh seniman dalam bentuk suatu karya seni.<sup>24</sup> Seniman diartikan sebagai seseorang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan mengelarkan karya seni lahir karena ada seniman yang menghadirkan. Seorang seniman seolah-olah

---

<sup>23</sup>Bambang Sumadio (1975) terdapat dalam Harpimi (2012) *Hasanuddin Damrah Kiprahnya dalam pendidikan di Manna kabupaten bengkulu Selatan 1941-1944. Skripsi*. Jurusan sejarah FISS. UNP.

<sup>24</sup>Darmawati. *Buku Ajar Estetika*, FBSS UNP, 2004, Hal 82

memiliki ruang lingkup pendapat sendiri ketika akan mengekspresikannya dalam bentuk sebuah karya seni.<sup>25</sup>

Seni sebagai keterampilan, keahlian, dan perbuatan untuk menghasilkan sesuatu tidak lahir begitu saja, untuk menguasai suatu keterampilan seseorang harus berpengetahuan terlebih dahulu. Seni merupakan kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu keciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung didalam karya seni yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, seorang seniman lahir setelah ia mempelajari ilmu dibidang seni, baik itu ilmu yang didapatkan secara formal maupun non formal atau secara ilmiah. Karena itu seorang seniman sering tampak menggunakan kesempatan pada saat di tempat-tempat yang tidak terduga, tanpa rencana yang jelas seorang seniman yang berkarya benar-benar dalam situasi penciptaan, situasi ini bisa mempengaruhi serta menarik gairah sekitarnya yang berarti bahwa karya ini memberikan pengalaman baru yaitu suatu pengalaman seni kepada mereka yang ada disekitarnya.

Sekalipun pada kenyataannya seorang seniman berkarya ia terbebas dari pikiran-pikiran termasuk kaedah-kaedah bahwa kelak hasil karya ciptanya itu akan masuk ke dalam karya seni bagi seorang seniman pada umumnya, melahirkan karya cipta sesuai dengan idealismenya lebih penting dari mengejar

---

<sup>25</sup>Darmawati.*Buku Ajar Estetika*.FBSS UNP. 2004. Hal 67

<sup>26</sup>M. Jazuli (2014). *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu. Hal 33

label-label seni tentang hasil karya ciptanya itu, termasuk seni atau tidak, bagi seorang seniman tak menjadi persoalan.

Seniman berasal dari kata dasar seni atau dalam Bahasa Inggris sebagai padanan dari kata *art*. Seni adalah ekspresi perasaan yang mampu mencerminkan perasaan seluruh umat manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa seni berasal dari kata sansekerta yaitu '*Sani*' yang berarti pemujaan, pelayanan, permintaan, dan perncarian dengan hormat dan jujur. Oleh karena itu, seni diwujudkan oleh seniman dalam sebuah karya seni.<sup>27</sup>

Seniman diartikan sebagai orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil mencipta dan menggelarkan karya seni. Dalam Bahasa Melayu-Rendah,<sup>28</sup> seniman atau pekerja seni identik dengan kata "tukang". Begitu pula dalam bahasa Jawa dimana dipergunakan kata "tukang" bagi pekerja seni, tak beda dengan tukang kereta, tukang besi, tukang emas.<sup>29</sup> Dengan demikian, sebuah karya seni lahir karena ada seniman yang menghadirkannya. Karya seni merupakan bentuk dan wujud ungkapan perasaan seniman sebagai respon atau tanggapan akibat persinggungan dengan kenyataan objektif di luar dirinya atau kenyataan dalam dirinya.

#### **d. Teater**

---

<sup>27</sup> M. Jazuli (2014). *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu, hal 29

<sup>28</sup>Bahasa melayu rendah yaitu bahasa yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>29</sup>Darmawaty, Jumeiri, *RM. Bambang Sumandarmoko: Hasil karya dan Pengabdiannya*" (Jakarta: Depdikbud, 1981/1982), hlm. 1.

Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah (kalau ada), penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari public atau audience (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti).<sup>30</sup>

Proses penjadian drama ke teater disebut prose teater atau disingkat berteater. Teater berasal dari kata *Theatron* yang diturunkan dari kata *Theomai* (bahasa Yunani) yang artinya takjub melihat atau memandang. Seni teater merupakan manifestasi pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah ritual. Misalnya, upacara adat maupun upacara kenegaraan, keduanya memiliki unsur-unsur teatrikal dan bermakna filosofis.<sup>31</sup>

Secara etimologis teater adalah gedung pertunjukan atau auditorium. Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak, dalam arti sempit teater adalah drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media : percakapan, gerak dan laku didasarkan pada naskah yang tertulis ditunjang oleh dekor, musik, nyanyian, tarian.<sup>32</sup>

Drama merupakan cerita yang terjadi karena dialog antar tokoh, dimana drama diciptakan pertama-tama bukan untuk dinikmati melalui pembacaan melainkan untuk pementasan. Drama atau teater adalah kejadian itu sendiri,

---

<sup>30</sup>[Hhttp:// Pengertian Teater/diakses tanggal 2 desember 2014](#)

<sup>31</sup>*Ibid*

<sup>32</sup>[Hhttp://macam-macam teater/ diakses pada tanggal 2 Desember 2014](#)

kejadian di atas pentas.<sup>33</sup> Menurut Ferdinand Brunetiere dan Balthazar Verhagen drama adalah kesenian yang melukiskan sikap dan sifat manusia dimana harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan prilaku.<sup>34</sup> Dengan kata lain teater berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan drama berkaitan dengan lakon atau naskah cerita yang akan dipentaskan. Jadi, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode penelitan yang digunakan adalah metode penelitian yang mengacu kepada kaidah-kaidah sejarah, yaitu proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>35</sup> Tahap-tahapnya adalah heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi, dan historiograafi.<sup>36</sup>

Pada tahap Heuristik, penulis mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Sumber-sumber dapat dikategorikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dokumen dan arsip yang diperoleh dari wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah

---

<sup>33</sup>Dr.Atmazaki (2005).*Ilmu sastra: Teori dan Terapan*. Padang: citra Budaya Indonesia,hal 43.

<sup>34</sup>Hasanuddin WS. 1996.*Drama, Karya akan Dalam dua Dimensi "Kajian Teori, Sejarah dan Analisis"*. Bandung: Percetakan Angkasa. Hal 2.

<sup>35</sup>Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999.Hal 89

<sup>36</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terj.Nugroho Notosutanto. Jakarta: Universitas IndonesiaPress, 1985, hal 32

disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel, makalah dan hasil-hasil penulisan penulisan yang relevan dengan masalah yang ditulis tentang A.Alin De atau seniman sumatra Barat lainnya. Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan pada perpustakaan wilayah propinsi Sumatra Barat, perpustakaan sastra UNAND, perpustakaan UNP, perpustakaan fakultas ilmu-ilmu sosial (FIS) UNP dan perpustakaan jurusan sejarah FIS UNP.

Tahap kritik sumber, dibagi atas dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menguji keaslian data, sedangkan kritik intern adalah memilih data yang akan dijadikan fakta sejarah. Kritik ekstern penulis lakukan dengan membandingkan hasil-hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber dan menambahkan fakta yang didapat dengan dokumen-dokumen yang ada.

Tahap *ketiga*, berupa analisis data dan interpretasi, dimana data yang terkumpul diurutkan, diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan, sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada A.Alin De.

Tahap *keempat* adalah penyajian hasil penelitian yang ditulis menjadi karya tulis ilmiah (historiografi) dengan menyaratkan keaslian (otentisitas) serta bukti yang lengkap dalam bentuk uraian yang indah dan artistik. Dengan

demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seseorang yang menjadi objek kajian. Pada tahap ini fakta-fakta yang yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.